

KONTRIBUSI MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN PONDOK PESANTREN KHAIRUL UMMAH BATU GAJAH INDRAGIRI HULU DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Muhammad Syafa'at
Sitti Rahmah
Mahyarni

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: msyafaat.nelly@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kontribusi manajemen kewirausahaan pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam pemberdayaan Ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan bercorak kualitatif. Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dan didapatkan langsung dari sumber data asli dalam penelitian. Data sekunder dikumpulkan dengan tujuan untuk menunjang data primer dalam rangka mendukung dan melengkapi jawaban permasalahan penelitian. Oleh karena itu, observasi, wawancara, dan dokumentasi dijadikan sebagai instrument untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan metode triangulasi. Hasil menunjukkan bahwa kontribusi manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ialah aspek materil dan aspek moril.

Kata kunci: manajemen kewirausahaan, pondok pesantren, pemberdayaan ekonomi

Abstract

This study aims to investigate the contribution of the entrepreneurial management of the Khairul Ummah Islamic boarding school, Batu Gajah, Indragiri Hulu in empowering the community's economy. This study uses a qualitative approach because the data collected is qualitative in nature. Research data obtained from two sources, namely primary data sources and secondary data. The primary data of this study is data collected and obtained directly from the original data sources in the study. Secondary data was collected with the aim of supporting primary data in order to support and complete answers to research problems. Therefore, observation, interviews, and documentation were used as instruments to collect data. The collected data was then analyzed using the triangulation method. The results show that the contribution of the entrepreneurial management of the Khairul Ummah Islamic Boarding School in Batu Gajah Indragiri Hulu in empowering the community's economy is the material aspect and the moral aspect.

Keywords: entrepreneurial management, Islamic boarding school, economic empowerment

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang tidak dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan. Masyarakat kesulitan untuk memulai wirausaha dengan alasan tidak diajarkan untuk berusaha sendiri. Hal ini juga didukung oleh lingkungan budaya masyarakat dan keluarga yang dari dulu selalu ingin anaknya menjadi pegawai. Pandangan tentang lebih enak menjadi pegawai di negeri ini memang sudah lumrah, cita-cita ini sudah berlangsung lama terutama di Indonesia dengan berbagai sebab.

Tidak ada satu pun agama yang ingin umatnya berada dalam kemiskinan, salah satu nya agama Islam. Salah satu efek buruk dari kemiskinan dan kesenjangan social adalah membuat akidah menjadi menyimpang, tidak sesuai dengan syariatnya. Tidak hanya menyimpangnya aqidah tetapi kemiskinan jugag bias membuat moral seseorang menjadi tercela. Akibat banyak nya efek dari kemiskinan membuat seseorang tidak yakin dengan agamanya dan meragukan adanya Tuhan.

Perekonomian akan meningkat apabila adanya motivasi atau keinginan seseorang berkerja itu tinggi, sama hal nya didalam agama Islam, motivasi diajarkan didalam Islam untuk umatNya sangat besar dalam berkerja. Pada hakekatnya Islam adalah agama yang mengajarkan dan menganjurkan umatnya untuk meraih kekayaan hidup baik secara material maupun spritual. Seperti yang diketahui dalam Agama Islam ada lima rukun islam, dua diantaranya adalah zakat dan haji. Terlihat jelas didalam dua rukun Islam bahwa adanya kekayaan berupa materi yang harus dicapai untuk dapat dilaksanakan. Kesimpulannya, mencari materi itu wajib hukumnya karena kita harus melaksanan zakat dan ibadah haji. Jadi, motivasi mencari materi didalam agama Islam sudah tercermin dari dua dari lima rukum islam, yaitu pelaksanaan zakat dan ibadah haji.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang pro rakyat atau pro masyarakat seharusnya meberdayakan masyarakat tidak hanya dari segi ukhrawi (spritula) akan tetapi juga yang bersifat keduniawian seperti wirausaha, agrobisnis pesantren berbasis masyarakat dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti lakukan terlihat bahwa pesantren Khairul Ummah Indragiri Hulu merupakan pesantren berbasis wirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren KH. Muhammad Mursyid, M.Pd.I, ada beberapa usaha yang melibatkan masyarakat, salah satu diantaranya adalah usaha laundry. Ada sebanyak 50 orang sebagai tukang cuci dengan penghasilan perorangnya sekitar 1,5 juta – 2 juta perbulan. Usaha laundry ini sudah dilakukan sejak tahun 2010 dengan alasan bahwa semakin bertambahnya jumlah santri yaitu 1.021 orang, tentu membutuhkan air yang banyak dalam hal mencuci pakaian. Oleh karena itu pondok pesantren Khairul

Ummah menjadikan hal ini sebagai peluang usaha untuk bermitra dengan masyarakat setempat.¹

Pengelolaan kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu tidak terlepas dari sikap dan dukungan masyarakat. Pemahaman masalah ekonomi masyarakat sekitar diperlukan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengelola kewirausahaan di Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu. Kondisi ekonomi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu adalah rendahnya tingkat pendidikan, tingginya jumlah tanggungan keluarga, dan rendahnya pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dampak sosial dan ekonomi masyarakat inilah yang dijadikan pertimbangan dalam mengelola pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu.

Dunia wirausaha menjadi salah satu aspek yang dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat melalui sebuah lembaga yaitu pesantren. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis melihat bahwa hal ini sangat penting diangkat dalam sebuah judul penelitian yaitu Kontribusi Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan bercorak kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan bila penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengeksplorasi dan memperoleh pemahaman makna terkait fenomena-fenomena yang berasal dari permasalahan sosial.² Eksplorasi dan perolehan makna dilakukan dengan mempraktekkan cara-cara penting termasuk mengutarakan pertanyaan dan menjalankan prosedur pengumpulan data yang spesifik dari partisipan.

Merujuk kepada sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu “penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan suatu objek untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum”.³ Dengan kata lain, penelitian ini tidak bertujuan untuk memvalidasi atau menemukan teori baru, melainkan hanya akan mengelaborasi gambaran situasi dan keadaan faktual dalam rangka menjelaskan dan menjawab pokok permasalahan yang diteliti.

Merujuk kepada permasalahan penelitian, memilih penelitian deskriptif merupakan keputusan yang tepat karena permasalahan dan tujuan penelitian cenderung mengarah kepada mengidentifikasi karakteristik, frekuensi, tren, dan kategori dari situasi dan fenomena-fenomena. Hal ini dapat berguna karena belum banyak yang diketahui tentang topik atau masalah yang sedang dikaji. Dalam rangka

¹ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Khairul Ummah, K.H Muhammad Mursyad, M.Pd.I tanggal 6 Agustus 2019.

² John W. Creswell. Terjemahan Achmad Fawaid, *Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.4

³ Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1976), h. 30

untuk dapat meneliti mengapa sesuatu terjadi, maka terlebih dahulu perlu memahami bagaimana, kapan, dan di mana hal itu terjadi. Berdasarkan tujuannya untuk menggambarkan suatu fenomena dan ciri-cirinya, penelitian ini lebih berfokus kepada memberikan jawaban untuk pertanyaan tentang apa dan bagaimana sesuatu terjadi. Oleh karena itu, observasi, wawancara, dan dokumentasi dijadikan sebagai instrument untuk mengumpulkan data.

Penelitian ini melibatkan kumpulan data yang kaya dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dari peserta individu, termasuk pendapat, perspektif, dan sikap mereka. Hal ini melibatkan eksplorasi data induktif untuk mengidentifikasi tema, pola, atau konsep yang berulang dan kemudian menggambarkan dan menafsirkan kategori tersebut.

Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dan didapatkan langsung dari sumber data asli dalam penelitian.⁴ Data yang dimaksud dikumpulkan dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada informan-informan yang berada dan berasal dari lokasi penelitian.

Data sekunder dikumpulkan dengan tujuan untuk menunjang data primer dalam rangka mendukung dan melengkapi jawaban permasalahan penelitian. Data sekunder berbentuk data yang dikumpulkan dari sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, lewat orang lain atau lewat dokumen⁵ yang sebagai sumber penunjang dalam penelitian ini.

Hasil Dan Pembahasan

1. Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Indragiri Hulu

a. Perencanaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Khairul Ummah

Perencana kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Khairul Ummah, penulis melakukan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Khairul Ummah pada tanggal 27 April 2021 sebagai berikut.

“Dalam program kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Khairul Ummah saya telah merencanakan kegiatan tersebut dengan mengadakan pertemuan atau rapat untuk membahas program unit usaha apa saja yang harus dibuat dalam kegiatan itu. Kemudian, dalam pengembangan rencana, kami selalu menggunakan model musyawarah di segala tingkatan atau levelisasinya baik di tingkat pondok maupun di pihak yayasan guna memastikan jika keputusan yang kita ambil adalah keputusan berama. Rapat itu membahas program-program yang direncanakan diantaranya program di bidang budi daya ikan lele, perkebunan kayu gaharu dan sawit, sawit, toko santri, TPA, dan unit usaha laundry. Tujuan saya mengadakan kegiatan kewirausahaan adalah supaya

⁴ *Ibid.*, h. 15

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. ke-15, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.193.

santri-santri mempunyai keterampilan yang bisa dibawa ke masyarakat, disamping santri dibekali dengan ilmu agama, santri juga dibekali dengan skill dan keterampilan. Dengan adanya keterampilan dan skill, maka santri akan bisa memberikan manfaat untuk masyarakat”.

Untuk mencari keabsahan data peneliti juga mewawancarai ustadz Budi Hartono sebagai kepala bidang Rumah Tangga Khairul Ummah pada tanggal 27 April 2021 menjelaskan sebagai berikut:

“Sebagai sebuah lembaga pendidikan, maka kami juga menggunakan analisis SWOT secara ekonomi dalam melakukan usaha di bidang tertentu. Kita menggunakan beberapa tahapan, misalnya untuk tahapan pertama itu, kita menggunakan tahapan survey yaitu langsung melihat ke lokasi dan melakukan SWOT juga secara dokumentasi untuk sebuah usaha itu prospek atau tidaknya. Selain itu, kami juga melakukan pendekatan secara holistik dengan secara komprehensif kita melakukan kajian-kajian secara terukur agar modal yang kita gunakan untuk mebuat usaha tersebut tidak habis begitu saja, tapi juga mendatangkan keuntungan di pondok pesantren. Kemudian, sebelum pelaksanaan program kegiatan kewirausahaan pondok pesantren Khairul Ummah, setiap awal tahun kami para guru dan pimpinan mengadakan rapat membahas program-program apa saja yang harus dibuat dalam program kegiatan kewirausahaan tersebut untuk membuat keputusan bersama”

Selain itu, pada tahap perencanaan ini, pimpinan pondok juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam bidang kewirausahaan kemudian baru menjabarkan dan mengembangkan rencana tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, sebagai berikut:

“Sebelum menjabarkan dan mengembangkan sebuah unit usaha, kami memang melakukan identifikasi awal, sehingga tidak semua tawaran-tawaran usaha tersebut kita prospek. Adapun usaha-usaha yang kita lakukan itu rasional dan secara analisa bisnisnya menguntungkan bagi pondok pesantren”.

Untuk mencari keabsahan data peneliti juga mewawancarai ustadz Budi Hartono sebagai kepala bidang Rumah Tangga Khairul Ummah pada tanggal 27 April 2021 menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam melakukan perencanaan, sebelum melaksanakan fase kewirausahaan tersebut, maka berdasarkan kajian-kajian terdahulu, kita berusaha meminimalisir semua faktor yang menghambat , sehingga diperlukan kajian yang komprehensif. Kemudian, kita juga mengkaji mencari strategi-strategi yang dapat mengantisipasi gangguan tak terduga di masa mendatang. Misalnya, ketika kita ingin membuka sebuah perkebunan sawit, kita memastikan lahan itu strategis, lahan itu adalah milik kita, kemudian memilih bibit sawit, bahkan kita menggunakan tenaga kerja profesional, alumni-alumni perkebunan atau sarjana-sarjana perkebunan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa perencanaan dalam program unit usaha pondok pesantren sudah ada direncanakan, perencanaan tersebut dibuat sebelum pelaksanaan program kegiatan tersebut dilaksanakan, dengan adanya perencanaan dalam kegiatan itu akan mempermudah pelaksanaan kegiatan tersebut.

b. Pengorganisasian Kewirausahaan di Pondok Pesantren Khairul Ummah

Pengorganisasian yang dibuat dalam manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Khairul Ummah antara lain dengan dibentuknya tim atau pengurus yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut seperti penanggung jawab dalam bidang perkebunan, bidang perikanan, unit usaha laundry, dan koperasi. Pondok Pesantren Khairul Ummah mengangkat guru yang mengurus kegiatan kewirausahaan.

Untuk mengetahui pengorganisasian kewirausahaan di Pondok Pesantren Khairul Ummah, peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Khairul Ummah pada tanggal 27 April 2021, ssebagai berikut:

“Pada tahap pengorganisasian, komponen-komponen atau masing-masing unit kerja fokus kepada pekerjaan mereka masing-masing. Pada pondok pesantren ini ada beberapa unit usaha yang dimiliki, pertama itu koperasi, kami memiliki dua unit toko santri, yaitu toko santri putra dan toko santri putri. Kedua, kita punya jasa laundry, jasa laundry ini adalah sebuah usaha yang melibatkan tenaga kerja masyarakat sehingga keberadaan pesantren bukan hanya sekedar lembaga atau wadah pendidikan, tetpai juga berfungsi memberikan manfaat baik secara sosial maupun ekonomi kepada masyarakat tempata. Kemudian, ada juga perkebunan sawit, lagi-lagi kita menempatkan masyarakat dalam pengelolaannya, mulai dari tukang panennya, tukang rawatnya, sampai kemudian ada juga ladang sawit yang dimanfaatkan masyarakat untuk usaha-usaha yang lain. Selain sawit, kami punya pohon gaharu, kurang lebih 275 batang, yang saat ini masih pada grade B, jika sudah grade A, baru bisa panen. Untuk mengelola unit usaha-usaha ini, maka kami membentuk tim atau pengurus yang bertanggung jawab mengurus bidang-bidang tersebut.”

Untuk mencari keabsahan data peneliti juga mewawancarai ustadz Budi Hartono sebagai kepala bidang Rumah Tangga Khairul Ummah pada tanggal 27 April 2021 menjelaskan sebagai berikut:

“Pada unit-unit usaha yang ada pada Pondok Pesantren Khairul Ummah, kita sudah menggunakan manajer. Hal ini berguna agar satu orang itu hanya mengelola satu unit usaha saja, sehingga pelaporannya jelas dan evaluasinya juga jelas sehingga target-target yang akan dicapai juga jelas. Pengurus koperasi toko santri putra adalah Ustadz Efarizal, pengurus koperasi toko santri putri adalah Ustazah Wela Sartika, pengurus laundry putra adalah Ustadz Habibullah, pengurus laundry santri putri usatazah Siti Aida, pengurus perkebunan ustadz Abidin Jazali, dan pengurus kolam lele adalah ustadz Sofyan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengorganisasian dalam program unit usaha pondok pesantren sudah ada. Pengorganisasian unit usaha dilakukan agar pelaporannya dan evaluasi bisa dilaksanakan dengan baik sehingga target-target yang akan tercapai.

c. Pelaksanaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Khairul Ummah

Untuk mengetahui pelaksanaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Khairul Ummah, penulis melakukan wawancara dengan pimpinan ponpes Khairul Ummah pada tanggal 27 April 2021, sebagai berikut:

“Pondok Pesantren Khairul Ummah termasuk pesantren yang memiliki manajemen yang baik di Riau. Kami punya standarisasi yang bernama MUSREMBANG (Musyawarah Rencana Pengembangan dan Pembangunan), dan salah satu ruang lingkup dari MUSREMBANG ini adalah unit usaha yang ada di Pesantren yang kami mulai setiap tahun ajaran baru. Pada MUSREMBANG ini kami mengevaluasi dan membuat renstra satu tahun ke depan untuk dilaksanakan. Misalnya, dalam pelaksanaan program unit usaha laundry dilaksanakan sesuai dengan rencana. Dengan pembagian setiap ibu-ibu laundry yang mengurus 10 – 15 orang santri maka mereka setiap harinya berhubungan langsung dengan ibu laundry yang mengurus pakaian-pakaian mereka yang diantar setiap sore jam 16.00 wib. Santri mengantar pakaian kotor dan ibu laundry mengantarkan pakaian bersih. Hal tersebut berlanjut setiap harinya selama mereka di pondok pesantren.”.

Untuk mencari keabsahan data peneliti, peneliti juga mewawancarai ustadz Habibullah sebagai pengurus unit laundry santri putra pada tanggal 27 April 2021, menjelaskan sebagai berikut:

“Kami melaksanakan unit usaha laundry berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam pelaksanaan unit usaha laundry tersebut yang bertanggung jawab adalah Ustazah Aida untuk pengelola santri putri dan saya (Habibullah) untuk pengelola santri putra. Setiap sore jam 16.00 wib ibu-ibu laundry berkumpul di aula pesantren untuk menyerahkan pakaian bersih dan para santri berkumpul untuk mengambil pakaian bersih dan menyerahkan pakaian kotor mereka dengan maksimal 3 lembar per-hari. Pembayaran uang santri dilakukan pada penanggung jawab unit usaha laundry di setiap awal bulan”.

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan usaha laundry, penulis melakukan wawancara dengan salah satu ibu-ibu laundry pada tanggal 27 April 2021 sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan usaha laundry ini saya merasakan manfaat berupa meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga kami. Kami mendapatkan pemasukan setiap bulan dari pengelola unit usaha laundry pesantren. Setiap harinya saya mengantarkan pakaian bersih pada sore hari ke pesantren dan

mengambil pakaian kotor dari santri dan langsung saya cuci dalam mesin cuci dan besok pagi saya menjemurnya. Kegiatan ini kami lakukan bersamaan dengan mengurus pekerjaan rumah seperti memasak dan mengurus anak”.

Pada tahap pelaksanaan manajemen kewirausahaan, pimpinan pondok memberikan contoh tata cara pelaksanaan kerja, motivasi dan mengkomunikasikan seluruh pekerjaan dengan semua unit dalam bidang kewirausahaan, sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

“Pada pondok pesantren ini, pimpinan itu bukan hanya sebatas atasan dan bawahan, tetapi menjadi pimpinan itu adalah sebuah keteladanan. Maka apa yang diberikan dalam rangka keteladanan, kita harus melakukannya terlebih dahulu. Misal, kita meminta orang lain menjadi manajer di laundry, maka kita memanggil yang bersangkutan dulu, memastikan dia memiliki kompetensi untuk itu, dan memberikan pembekalan terkait kerja dia di lapangan, dan setiap sekali sebulan kita melakukan evaluasi. Selain itu, pimpinan juga harus memotivasi kepada pekerja kita di lapangan berupa punishment dan reward, tapi punishment disini berupa punishment yang mengudakasi. Untuk motivasi, biasanya kita mengumpulkan pekerja setiap buland unit-unit usaha sambil makan mie rebus misalnya. Kemudian, secara manajemen pelaksanaan kewirausahaan dalam pondok pesantren terutama dalam bidang pengembangan usaha, kita memiliki tingkatan-tingkatan, yang paling tinggi itu kepala bidang pengembangan usaha, kemudian manajer di setiap unit usaha, barulah karyawan-karyawan yang bekerja di unit usaha tersebut. Kita berusaha membagi dan mengkomunikasikan arah pekerjaan mereka di setiap usaha tersebut agar pelaksanaan unit usaha bisa berjalan lancar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan dalam program unit usaha pondok pesantren meliputi penetapan standar rencana startegis pelaksanaan unit usaha, pemberian contoh tata cara pelekasanaan kerja dalam bisang kewirausahaan, pemberian motivasi dan mengkomunikasikan seluruh arah pekerjaan dengan semua unit kerja dalam bidang kewirausahaan.

d. Pengawasan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Khairul Ummah

Untuk mengetahui pengawasan kegatan usaha di pesantren Khairul Ummah, penulis melakukan wawancara dengan pimpinan pesantren Khairul Ummah pada tanggal 27 April 2021 sebagai berikut:

“Pengawasan dilakukan setiap 1 bulan, dalam beberapa waktu tertentu pimpinan melakukan sidak, bahkan ketika kita melihat pegawai kita tidak melakukan pekerjaan sesuai SOP, kita akan melakukan teguran. Selain itu, kami pimpinan pondok memberikan pelatihan kepada karyawan kewirausahaan sebagai pemberian skill. Kemudian, kamipun memberikan pengawasan moralitas pekerja berupa pengajian mingguan dengan memberikan materi-materi keagamaan untuk meminimalisir kemungkinan pekerja berbuat

kegiatan yang menyimpang”.

Untuk mencari keabsahan data peneliti, peneliti juga mewawancarai ustadz Habibullah sebagai pengurus unit laundry santri putra pada tanggal 27 April 2021, menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk melaksanakan pengawasan kegiatan unit usaha laundry diperlukan pengawasan yang baik. Bentuk pengawasan yang dibuat di pesantren Khairul Ummah adalah dengan meninjau langsung proses unit usaha laundry tersebut, selain meninjau kegiatan tersebut saya mengevaluasi program kegiatan yang dilaksanakan sekali dalam 1 bulan, jika ada kendala saya mengajak ibu-ibu laundry untuk mencari jalan terbaik menyelesaikan permasalahan ini”.

Poin penting yang akan dipaparkan dan digali pada sub-tema ini adalah terkait dengan manajemen kewirausahaan yang dibangun oleh pondok pesantren. Concern dari kata manajemen pada bagian ini bermakna, bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta pengambilan keputusan akibat adanya permasalahan dalam setiap pelaksanaan programnya. Poin-poin ini akan dipaparkan berdasarkan penjelasan para nara sumber yang sudah ditentukan. KH.Muhammad Mursyid sebagai Pimpinan Pesantren Khairul Ummah Indragiri Hulu (selanjutnya disingkat PP. Khairul Ummah) menegaskan bahwa:

“Disaat, pendiri pondok pesantren ini, merasa ada yang perlu dirubah; dari paradigma pengelolaan pendidikan pondok pesantren. Waktu itu, saya merasa selama ini pondok pesantren hanya menjadi sarana bersama untuk transmisi tradisi dan ilmu agama saja. Tidak pernah dilihat potensi ekonominya. Akhirnya, kyai mendirikan unit-unit usaha pondok pesantren ini dilandaskan pada pengembangan ekonomi tersebut. Oleh karenanya, saya sudah mendelegasikan seluruh kewenangannya, kepada para pengurus, baik itu pengelolaan pendidikan ataupun kewirausahaannya”.

Pada kesempatan yang lain, dalam sebuah wawancara dengan sekretaris pengurus pondok Pesantren Ustad Mitra Ariadi memang menegaskan bahwa keberadaan PP. Khairul Ummah kedepannya menjadi pesantren entrepreneursip yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, beliau juga menjelaskan bahwa dalam proses tata kelola unit usaha, semuanya didelegasikan kepada para ahli di bidang masing-masing. Serta pastinya, para ahli itu diharapkan bisa mengembangkan pondok pesantren yang didirikannya.

Para pembantu KH.Muhammad Mursyid inilah yang lebih banyak memaparkan kepada peneliti tentang aktivitas kewirausahaan, termasuk didalamnya sistem manajemen yang ada dipondok pesantren. KH. Muhammad Musyid selaku pimpinan pondok pesantren, menegaskan bahwa corak manajemen yang dikelola di dalam pondok pesantren bisa dikategorikan sebagai manajemen modern.

Dalam artian, dia juga menambahkan tata kelola pesantren diamanahkan kepada orang-orang yang profesional, capable dalam bidang masing-masing, dan memiliki gagasan yang banyak tentang pengelolaan pondok pesantren dan kewirausahaan yang ada. Ustad Mitra Ariadi, mengatakan bahwa:

“Prosedurnya pondok pesantren ini dikelola melalui sistem perencanaan yang dilakukan bersama. Setelah dirumuskan, barulah diimplementasikan. Proses pengimplementasiannya dipasrahkan kepada bidang-bidang yang sudah ada. Apakah itu bidang pendidikan, kewirausahaan, atau kepesantrenan. Nantinya, kita akan evaluasi bersama. Apakah ada kemajuan, keberhasilan, Setelah itu, kita juga mengupayakan dan mengusahakan bagaimana semuanya sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren”.

Di atas, adalah paparan riil tata kelola dan pendelegasian kewenangan secara umum tentang pondok pesantren. Khusus pada bidang kewirausahaan. Ustad Budi Hartono mengatakan bahwa:

“Kewirausahaan adalah tuntutan model hidup hari ini. Menurut saya, melalui berwirausaha semua orang akan dapat bertahan hidup, Maka dari itu, kyai disini bukan sekedar mengenalkan bagaimana membuat produk jualan tapi menanamkan juga kepada para santri untuk bisa hidup berwirausaha. Pimpinan, sangat memahami bagaimana cara hidup berwirausaha di masyarakat.”

Untuk melengkapi paparan data sesuai dengan instrumen yang sudah ditulis sebelumnya, ada satu topik lagi yang perlu dijelaskan oleh PP. Khairul Ummah yaitu terkait tantangan atau kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan kewirausahaan ini. Berikut ini adalah beberapa jawaban para pemangku kewenangan yang ada di PP. Khairul Ummah. Pimpinan Pondok Pesantren Khairul Ummah menjelaskan:

“Kendalanya masih berkuat pada pengaturan Sumber Daya Manusia yang ada disini. Pertama, harus diakui dulu, bahwa kami bukan perusahaan yang sedang menjalankan bisnis. Kami pondok pesantren yang didalamnya sedang mengembangkan unit laundry dan unit usaha lainnya. Maka memilih dan memilah peran ini yang cukup menjadi kendala. Kedua, adalah persoalan kekuatan finansial yang kami miliki. Contoh sederhananya, di bidang perbankan itu jarang sekali yang sangat mendukung kami. Ketiga, karena ini ada di pondok pesantren, perluasan kemitraan kadang- kadang juga menjadi kendala.”

Sekretaris Pengasuh Pondok Pesantren Khairul Ummah mengatakan:

“Kalau menurut saya, kendalanya hanya sedikit. Tidak signifikan. Karena kami masih tahap belajar. Mungkin, nantinya kalau sudah menjadi brand yang besar. Kendala yang terkait pembagian peran santri, pengurus, kyai, dan pemangku tata kelola lainnya, itu bisa terjadi. Setahu saya, santri mengaji, bekerja, belajar, dan beristirahat itu sudah terjadwal dengan cukup baik. Kami bisa membagi

waktunya. Kami juga sudah memberikan keleluasaan bagi santri yang ingin mengerjakan tugas-tugasnya. Jadi, tidak ada kendala yang besar dalam hal ini.” Pengurus unit usaha Laundry Pondok Pesantren Khairul Ummah menjelaskan: “Kalau terkait unit usaha laundry kami masih sebatas pada pemberdayaan ibu-ibu di sekitar pondok pesantren yang bergabung dalam unit usaha ini. Ibu-ibu laundry yang bergabung berjumlah 67 orang yang menangani masing-masingnya 10-15 orang santri.”

Tema terakhir dari cara berfikir manajerial adalah sistem evaluasi pada keseluruhan yang sudah diimplementasikan dari program dan kerangka capaian yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, pada bagian ini, peneliti juga menanyakan bagaimana proses pengawasan yang dilaksanakan di PP. Khairul Ummah.

Pimpinan PP. Khairul Ummah menjabarkan beberapa proses pengawasan yang secara simultan dilakukan di tempatnya. Menurutnya, pengawasan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama ada di seluruh bidang. Setelah itu, mereka membawanya ke rapat bulanan. Dari rapat bulanan ini jika dirasa diperlukan untuk melibatkan kyai agar mendapatkan solusi terbaiknya, maka dimungkinkan dibawa kepada rapat Yayasan dan langsung dipandu oleh kyai. Dia juga menegaskan bahwa hampir setiap bulan ada rapat evaluasi, apakah itu di tingkat paling bawah hingga pada tingkatan yang paling atas.

Dari penjelasan dan data yang peneliti dapatkan, bahwa pondok pesantren Khairul Ummah ini memang menjadikan identitasnya sebagai salah satu pondok pesantren yang mengembangkan kewirausahaan. Oleh karena itu dibutuhkan pemimpin yang memahami konsep manajemen secara utuh. Dengan kondisi dan identitas ini, maka secara manajerial pondok pesantren Khairul ummah membentuk dua divisi yang penting secara structural yaitu bidang pendidikan dan bidang unit usaha pesantren.

Pondok pesantren Khairul Ummah melibatkan orang-orang yang professional di bidangnya masing-masing. Selain itu adalah mengikut sertakan para santrinya menjadi bagian dari unit usaha yang sedang digelutinya. Hal ini menambah pengetahuan bagi santri untuk menjadi pengusaha yang sukses. Keikutsertaan santri dan masyarakat dalam unit usaha pesantren menunjukkan citra bahwa pondok pesantren Khairul Ummah menjadi pesantren entrepreneurship berbasis masyarakat.

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai kontribusi manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menjalankan pola manajemen berupa pimpinan pondok pesantren atau Kyai memberikan

wewenangmya kepada orang-orang yang ditunjuk dan diberi wewenang untuk mengelola unit usaha yang dinaungi oleh pondok pesantren.

2. Model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Pertama, pondok pesantren merencanakan konsep kewirausahaan . Kedua, pondok pesantren mendelegasikan sebagian wewenang yang dimiliki pimpinan kepada orang yang memiliki latar belakang pengetahuan dan kemampuan yang memadai dibidang kewirausahaan untuk menjalankan unit-unit usaha. Ketiga, pondok pesantren memiliki unit-unit usaha yang bagus, barulah melibatkan masyarakat untuk terlibat. Keempat, pondok pesantren melakukan pengendalian dengan memberikan pengawasan agar tujuan dapat tercapai dan dapat berkontribusi positif bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat.
3. Kontribusi manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ialah aspek materil dan aspek moril. Pada aspek materil, yaitu: (a) pembiayaan operasional lembaga dan pondok pesantren, (b) pembangunan dan perawatan sarana dan prasarana pondok pesantren, (c) kesejahteraan hidup santri dan masyarakat. Sedangkan pada aspek moril, yaitu: (a) memberikan pengalaman lebih kepada para santri, (b) pembelajaran bagi para santri dan masyarakat untuk berwirausaha, (c) hubungan harmonis antara pondok pesantren dan masyarakat, (d) menjadi contoh pesantren *entrepreneurship* berbasis masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Nana Herdiana. 2013. *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anggadwita dan dhewanto. 2015. *Women"s Entrepreneurial Intentions In Micro And Small Enterprices In Indonesia*, journal of administrative and business studies.
- Anwar, Ali. 2011. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Anwar, Muhammad. 2017. *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Asy'arie, Musa. 2016. *Dialektika Islam: Etos Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: LESFI.
- Bakri, Maskuri. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan RRA dan PRA*. Surabaya: Visi Press Media.

- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Casson, Mark. 2010. *Entrepreneurship: Theory, Network, History*. USA: Edward Elgar Publishing.
- Creswell, John W. Terjemahan Achmad Fawaid. 2015. *Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhofier, Zamakhasyari. 2011. *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia) Edisi Revisi*. Jakarta: LP3ES.
- Druker, Peter F. tt. *Innovation and Entrepreneurship*. Canada: Herper Collin.
- Greene, Cynthia L. 2011. *21st Century Business Entrepreneurship, 2nd Edition*. United States: Pre-Press PMG
- Gunawan dan Ari Wulandari. 2016. *Membangun Indonesia dari Desa*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hadari, Amin. 2004. *Masa Depan Pesantren; Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press.
- Hamidi, Jazim dan Mustafa Lutfi. 2010. *Enterpreneurship Kaum Sarungan*. Jakarta: Khalifa.
- Jones. Gareth R. And Jennifer M. George. tt. *Essential of Contemporary Management*. New York: McGraw-hill.
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan. 2013 *Kewirausahaan*. Jakarta: Tp.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Jakarta: Alfabeta.
- Namara, Erick. 2010. *101 Peluang Bisnis Sampingan Bagi Karyawan*. Yogyakarta: Media Press.
- Ningrat, Koentjara. 1976. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Noor, Hendy Faizal. 2014. *Investasi, pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pradiyati, Setyorini dkk. 2003. *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Departemen Agama RI.
- Prasetyani dan Purusa. 2016. *Studi Empiris Wirausaha Perempuan Di Surakarta; Factor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi, Hambatan dan Keberhasilan Usaha*, Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis.
- Sijde, Peter Van Der dkk. 2013. *Teaching Entrepreneurship: Cases for Educational and Training*. Heidelberg: Physica-Verlag.
- Sofia. 2015. *Kontruksi Model Kewirausahaan Social (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Social Bagi Pembangunan Perekonomian*, Journal Pemberdayaan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. ke-15. Bandung: Alfabeta.
- Terziovski, Mile. 2009. *Energizing Management through Innovation and Entrepreneurship: European Research and Practice*. New York: Routledge.
- US, Kaspul Anwar. 2011. *Kepemimpinan pesantren; Menawarkan Model Kepemimpinan Kolektif dan Responsif*. Jambi: Sulthan Thaha Press.
- Veerabhadrapa, Havinal. 2008. *Management and Entrepreneurship*. New Delhi: New Age International.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wickham, Philip A. 2008. *Strategic Entrepreneurship 4th Edition*. England: Prentice Hall.
- Zarkasyi, Abdulah Syukri. 2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.